

Pelatihan dalam Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Bahasa Inggris Berbasis Teks Fungsional Pendek Tentang Iklan pada Siswa SMKS Yapim Siak Hulu

Rugaiyah¹, Syofianis Ismail², Johari Afrizal³, Hermaliza⁴

Universitas Islam Riau^{1,2,3,4}

ruqaiyah@edu.uir.ac.id, syofianisismail@edu.uir.ac.id, johariafrizal@edu.uir.ac.id hermaliza@edu.uir.ac.id

Received December 2023; Accepted February 2024; Published April 2024

ABSTRAK

Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk memberikan pelatihan Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Bahasa Inggris Berbasis Teks Fungsional Pendek Tentang Advertisement/Iklan pada Siswa SMKS Yapim Siak Hulu Kampar. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah ceramah dan tanya jawab. Pelaksanaan kegiatan ini dilaksanakan di SMKS Yapim Siak Hulu. Peserta yang mengikuti pelatihan ini adalah 14 siswa dari kelas XI Akuntansi. Kegiatan pelatihan ini sangat bermamfaat bagi siswa SMKS Yapim untuk mnambah wawasan dalam memahami gaya bahasa atau stylistika yang digunakan dalam iklan.

Kata Kunci : Aktivitas, Bahasa Inggris, Functional Teks Pendek, Iklan

ABSTRACT

The aim of this community service activity is to provide training to improve activities and learning outcomes in English based on short functional texts about advertisements for Yapim Siak Hulu Kampar Vocational School students. The method used in this service is lecture and question and answer. This activity was carried out at Yapim Siak Hulu Vocational School. Participants who took part in this training were 14 students from class XI Accounting. This training activity is very useful for Yapim Vocational School students to increase their insight in understanding the language styles or stylistics used in advertising.

Keyword: Activity, English, Functional Text, advertisement

Corresponding Author: Rugaiyah, Universitas Islam Riau, Email: ruqaiyah@edu.uir.ac.id

Copyright © 2024: Rugaiyah, Syofianis Ismail, Johari Afrizal, Hermaliza

How to Cite: Rugaiyah., Ismail, S., Afrizal, J., Hermaliza. (2024). Pelatihan dalam Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Bahasa Inggris Berbasis Teks Fungsional Pendek Tentang Iklan pada Siswa SMKS Yapim Siak Hulu. *Community Education Engagement Journal*, 5 (2), 22-35. <https://doi.org/10.25299/ceej.v5i2.15337>

PENDAHULUAN

SMKS Yapim yang berlokasi di Komplek Grya Asri Pasir Putih Pangkalan Baru Kampar/Siak Hulu, Kampar, Riau. Sekolah ini adalah salah satu sekolah menengah swasta kejuruan di Pekanbaru yang dipimpin oleh ibu Sumardi, S.Pd., Sekolah SMK Yapim memiliki 20 orang guru, 121 orang siswa laki-laki, 44 siswa perempuan dan 9 rombel. Sekolah ini memiliki jurusan Teknik computer dan jaringan. Sekolah SMKS Yapim adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja di bidang tertentu. Siswa dapat melanjutkan pendidikan SMK setelah menyelesaikan pendidikan di tingkat Sekolah Menengah Pertama atau sederajat. Tujuan sekolah ini adalah mempersiapkan siswa untuk masuk lapangan kerja. Porsi materi di atas juga menjelaskan mengapa keterampilan kerja lulusan SMK lebih memadai daripada lulusan SMA.

Berdasarkan pada pengertian tersebut, maka karakteristik pendidikan kejuruan adalah pendidikan yang membekali segala yang dibutuhkan peserta didiknya untuk siap memasuki dunia kerja. Salah satu hal yang sangat penting dibekalkan dalam pendidikan kejuruan adalah kompetensi profesional. Untuk mencapai kompetensi yang kompetitive di dunia kerja siswa perlu dibekali pengetahuan bahasa Inggris. Dengan kemahiran berkomunikasi dalam bahasa Inggris, diharapkan siswa akan lebih mudah mengakses materi-materi yang berbahasa Inggris, terutama membaca dan memahami iklan-iklan berbahasa Inggris yang disuguhkan disemua social media.

Pada proses pendidikan dan pekerjaan, orang harus terbiasa dengan bahasa Inggris karena bahasa Inggris adalah kunci untuk mempelajari pengetahuan ilmiah dan teknis yang diperlukan untuk pembangunan ekonomi dan politik banyak negara di dunia (Mika and Mardiana 2023). Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa ketika orang berurusan dengan pekerjaannya, bahasa Inggris menjadi penting karena bahasa Inggris biasanya menjadi salah satu persyaratan bagi para pencari kerja tersebut. Biasanya pelamar kerja yang menguasai bahasa Inggris lebih beruntung daripada yang tidak. Di sisi lain, dalam pendidikan, masyarakat harus terbiasa dengan bahasa pengantar, yaitu bahasa Inggris, karena buku-buku pendidikan banyak yang menggunakan bahasa Inggris.

Walaupun bahasa Inggris menjadi mata pelajaran wajib, nyatanya masih banyak siswa yang merasa khawatir untuk belajar bahasa Inggris. Hal ini dapat diketahui dari skor belajar mereka. Akibatnya tidak banyak siswa yang mendapat nilai bagus dalam belajar bahasa Inggris. Kebanyakan dari mereka mengalami kesulitan untuk mempelajarinya.

Ada beberapa faktor yang menyebabkan masalah belajar pada siswa. Menurut (Agustina 2019), faktor penyebab masalah belajar siswa terbagi menjadi dua kategori; mereka adalah faktor Internal dan Eksternal. Faktor internal meliputi kognitif, afektif dan psikomotorik. Sedangkan faktor Eksternal meliputi keluarga, masyarakat, dan lingkungan sekolah (misalnya kondisi gedung sekolah, guru dan fasilitas belajar). Selain itu, Jeremy Harmer memiliki pendapatnya sendiri. Ia menyatakan bahwa faktor yang tampaknya berpengaruh kuat terhadap keberhasilan atau kegagalan siswa dalam belajar bahasa adalah motivasi. Kemudian ia memisahkannya menjadi dua kategori utama: Motivasi ekstrinsik yang berkaitan dengan faktor-faktor di luar kelas (misalnya motivasi integratif dan motivasi instrumental) dan Motivasi intrinsik yang berkaitan

dengan apa yang terjadi di dalam kelas (misalnya kondisi fisik, metode, guru dan sukses). Selain itu, (Utami 2020) mengklasifikasikan faktor penyebab masalah belajar siswa menjadi dua kategori: Internal, yang meliputi faktor fisiologi dan faktor psikologi, dan Eksternal yang meliputi sosial, keluarga dan sekolah.

Sekolah juga menjadi peran utama dalam proses belajar siswa. Aspek penting sekolah yang mempengaruhi berhasil tidaknya belajar siswa adalah guru dan fasilitas belajar. Guru adalah orang yang mengubah peran orang tua ketika anak berada di sekolah. Siswa belajar banyak pelajaran dari guru. Apabila siswa menerima dan memahami informasi dan materi dari guru dengan baik, maka dapat dikatakan proses pembelajaran berhasil. Sebaliknya bila sebagian besar siswa tidak mampu memahami materi yang diberikan oleh guru maka dapat dikatakan proses pembelajaran gagal. Guru juga bisa menjadi faktor dalam masalah belajar siswa. Sejalan dengan guru, fasilitas belajar juga berperan terhadap keberhasilan belajar siswa. Fasilitas pembelajaran dapat memungkinkan proses pembelajaran menjadi lebih efektif. Minimnya fasilitas belajar dapat menjadi penghambat proses pembelajaran.

Kurangnya kesempatan mereka dalam berbahasa Inggris juga menjadi salah satu factor penyebab mereka kurang memahami bahasa Inggris. Meskipun mereka hidup dalam dunia digitalisasi yang sehari-harinya mereka hadapi, seperti video-video You Tobe, Game dan lain-lain yang disajikan dalam bahasa Inggris namun tetap saja belum mampu meningkatkan kreatifitas mereka dalam bahasa Inggris. Sementara, tuntutan kurikulum mewajibkan siswa memahami berbagai jenis teks bacaan dalam bahasa Inggris.

Siswa SMKS Yapim yang hanya mempelajari materi pelajaran Bahasa Inggris dua kali dalam satu minggu dengan durasi waktu 2 jam pelajaran perminggu, tidak dapat menguasai semua jenis teks yang ada dalam materi pelajaran Bahasa Inggris. Berdasarkan survey awal oleh beberapa tim pengabdian masyarakat yang diambil secara acak dengan mewawancarai beberapa orang siswa di beberapa sekolah menengah atas salah satunya di SMKS Yapim tentang pemahaman mereka terhadap beberapa jenis teks sebagai materi pembelajaran Bahasa Inggris. Pada umumnya mereka menjawab bahwa mereka mengalami kesulitan dalam memahami bacaan gambar berupa iklan atau advertisement pada teks functional. Hal ini dapat dipahami karena advertisement adalah salah satu bagian dari ilmu linguistic, yaitu stylistic yang menggunakan gaya bahasa tersendiri atau bahasa sastra dan mempunyai tujuan tertentu. Oleh sebab itu butuh penelaahan yang tinggi. Apalagi dalam dunia yang serba teknologi setiap saat kita disuguhkan berbagai jenis iklan dari berbagai macam produk baik dari dalam negeri maupun luar negeri, karenanya generasi muda sekarang khususnya siswa SMK harus dibekali dengan ilmu pengetahuan agar dapat membaca dan memahami bahasa iklan dengan cerdas.

Stilistika merupakan salah satu sub tema dalam pembelajaran bahasa Inggris pada teks functional yang menyajikan gambar-gambar iklan pendek yang wajib dipahami oleh siswa. Materi ini disebut paradigma ganda karena membahas dua paradigma keilmuan, sastra dan linguistik. (Erwanto, Contessa, and Agustina 2022) menyatakan bahwa beberapa penelitian telah dilakukan untuk materi ini, seperti stilistika, sarkasme, dan ujaran kebencian.

Menurut (Yusniar, Mujiyanto, and Hastuti 2019) hakikat stilistika adalah kajian tentang penggunaan linguistik dalam karya sastra. Selanjutnya Yusniar mendefinisikan stilistika atau gaya bahasa sebagai gaya bahasa atau cara pengucapan bahasa dalam

bentuk prosa atau cara seorang pengarang mengungkapkan sesuatu yang ingin dikemukakan. Stiles berkaitan dengan ciri bahasa formal, seperti pilihan kata, struktur kalimat, bentuk bahasa kiasan, alat retorika dan penggunaan koheisi. Stilistika menjadi bagian dari ilmu sastra, lebih sempit lagi linguistik dalam kaitannya dengan aspek estetika dalam bidang bahasa dan sastra.

Untuk mengkomunikasikan dan menyampaikan makna dengan baik, sebuah teks jelas dibutuhkan. Sebuah teks dapat dicapai melalui tulisan dan lisan. Sebuah teks sangat relevan dengan kehidupan sehari-hari masyarakat. Misalnya, untuk mendeskripsikan seseorang atau sesuatu yang belum pernah diketahui sebelumnya, untuk memberikan laporan, untuk memberikan instruksi bagaimana membuat sesuatu, untuk menghibur pembaca dengan cerita lucu dari suatu kejadian, atau bahkan untuk menceritakan sejarah tentang suatu kejadian atau suatu tempat (Siregar 2013). Oleh karena itu, di tingkat sekolah kejuruan menengah atas, sudah selayaknya guru mengajarkan banyak contoh teks. Pendekatan berbasis teks yang diberikan oleh guru adalah seperangkat konsep yang bertujuan untuk memecahkan masalah siswa terutama mereka yang kurang komunikatif. Konsep-konsep tersebut dapat dibagi menjadi tiga aspek besar. Mereka adalah tujuan, proses, dan komponen. Ketiga konsep yang teridentifikasi cenderung mencapai tujuan pendekatan berbasis teks.

Mengingat pentingnya teks bagi pembelajar bahasa, kurikulum Merdeka mengadopsi pembelajaran bahasa berbasis teks sebagai salah satu elemen kunci materi. (sukiasih 2018), pengajaran teks untuk siswa bertujuan untuk membangun tujuan pemahaman makna, berkontribusi dalam pembuatan makna, dan memperluas kapasitas untuk mengungkapkan makna. Pendekatan berbasis teks digunakan untuk mengajar berbasis teks pembelajaran bahasa Inggris. Dengan menggunakan pendekatan ini, memungkinkan pembelajar bahasa untuk menggunakan bahasa target dengan cara yang familiar bagi mereka—otentik, terarah, dan fungsional. (Melinda et al. 2021) Tujuan utama stilistika di kelas adalah untuk membuat siswa sadar akan penggunaan bahasa dalam teks yang dipilih, dan ciri stilistika pedagogis adalah kegiatan kelas yang interaktif antara teks dan pembaca (siswa) (Antika 2015).

Di era globalisasi, media massa memiliki peran penting untuk menyampaikan berita dan informasi lainnya kepada publik. Media massa seperti advertisement/ iklan, video You Tube dll sebagai media komunikasi memiliki banyak fungsi; salah satunya adalah dengan memberikan 'jalan' kepada mereka yang ingin menjual produk melalui iklan. Periklanan telah lama digunakan dalam perdagangan. Saat ini, periklanan memainkan peran besar dalam bisnis; itu bisa menjadi salah satu alat terbaik untuk mendapatkan perhatian konsumen. Tak heran jika banyak iklan produk apapun yang mudah ditemukan dimana-mana.

Periklanan adalah salah satu bentuk penting dari komunikasi massa yang dimaksudkan untuk membujuk audiens untuk membeli atau mengambil tindakan yang diinginkan atas produk, ide, layanan, dll. (Putri and Rugaiyah 2021) menyatakan bahwa iklan dibayar komunikasi non pribadi dari sponsor yang teridentifikasi menggunakan media massa untuk meyakinkan atau mempengaruhi audiens. Periklanan menghasilkan iklan, yang diperlukan untuk meyakinkan orang-orang tentang iklan yang diiklankan. Konsumen biasanya ragu untuk membeli produk jika mereka tidak pernah atau belum melihat iklan produk tersebut. Dengan melihat atau mendengar iklan, konsumen membentuk opini di benak mereka tentang produk dan mengambil keputusan apakah produk tersebut sesuai dengan kebutuhan mereka atau

tidak. Untuk membuat opini yang baik dan juga untuk membujuk orang untuk menggunakan atau membeli produk, produsen membuat iklan.

Dalam mempromosikan suatu produk, iklan membutuhkan media yang menarik untuk mencapai tujuan produsen, yaitu membujuk konsumen untuk membeli produk tersebut. Media yang digunakan pengiklan adalah saluran komunikasi yang membawa pesan dari pengiklan ke konsumen sasaran. Media periklanan yang paling sering digunakan adalah surat kabar, televisi, radio, dan majalah. Dalam pengabdian ini media iklan yang tim PKM gunakan adalah majalah bergambar, karena memiliki karakteristik khusus. Untuk itu tim PKM FKIP UIR akan memberikan pendampingan pelatihan terhadap pemahaman teks yang terdapat dalam iklan-iklan kepada siswa SMKS Yapim Siak Hulu. Hal ini dimaksudkan agar dapat meningkatkan cara siswa berpikir tentang bahasa dan penggunaannya. Dengan demikian proses stilistika, memeriksa kreativitas penggunaan bahasa, mengembangkan pemahaman mereka tentang sastra.

METODE PELAKSANAAN

Tempat dan Waktu Pengabdian

Pengabdian Masyarakat ini telah dilaksanakan di SMKS Yapim di Komplek Grya Asri Pasir Putih Pangkalan Baru Kampar/Siak Hulu, Kampar, Riau.

Methode Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat

Kegiatan pengabdian masyarakat ini diawali dengan proses persiapan dengan mitra, kemudian mempersiapkan materi, dilanjutkan dengan pemaparan materi kepada mitra dan yang terakhir Menyusun laporan kegiatan Pengabdian, sebagaimana yang diuraikan berikut ini.

1. Tahap Persiapan

Pada tahapan ini Tim Pengabdian Masyarakat mengadakan pertemuan langsung dengan pihak Mitra, yaitu kepala Sekolah dan guru-guru, tujuannya adalah membicarakan tentang kondisi mitra dan materi apa yang dibutuhkan dalam pelaksanaan Pengabdian nanti.

- **Tahap Persiapan Materi**

Kegiatan yang dilakukan pada tahapan ini adalah menyiapkan materi yang sesuai dengan kebutuhan mitra. Dilanjutkan dengan pembuatan Ppt (Power Point) pencarian majalah yang akan dijadikan sebagai sumber/materi yang banyak terdapat iklan/ advertisement yang akan disajikan pada saat pendampingan. Tahapan ini dimulai dari bulan September hingga Oktober 2023.

2. Tahap Pelaksanaan Pendampingan/ Pengabdian

Pendampingan dilakukan pada tanggal 26 September 2023 dari pukul 8.30 hingga 12.00.

Penyampaian materi dibagi menjadi beberapa sesi, antara lain:

1) Penyampaian materi pengenalan terhadap berbagai jenis teks.

Tim Pengabdian Kepada Masyarakat memberikan pelatihan kepada siswa tentang pemahaman teks, dengan menjelaskan jenis jenis teks sesuai yang ada dalam panduan RPS guru mata pelajaran. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, masing-masing kelompok diberikan materi dan Latihan dari masing-masing jenis teks. Setelah pemaparan, dilanjutkan dengan sesi diskusi pada sesi ini tim pengabdian memberikan kesempatan bagi setiap kelompok untuk memberikan pertanyaan berkaitan dengan materi yang sedang dipelajari. Kelompok lain diberi kesempatan untuk memberikan jawaban atas pertanyaan kelompok lain. Tim pengabdian membantu mereka dalam menyelesaikan masalah. Menit berikutnya adalah pemberian Latihan yang dikerjakan secara individu maupun berkelompok dan yang terakhir tim pengabdian memberikan waktu untuk membahas semua tugas yang diberikan.

2) Penyampaian materi pengenalan terhadap stylistics (gaya bahasa).

Pada sesi ini/ pertemuan ke dua, tim pengabdian memberikan materi tentang stylistic. Membahas makna dan tujuan stylistic. Karena stylistic ini adalah membahas masalah gaya bahasa, maka materi yang disampaikan disini disediakan oleh tim pengabdian mengingat materi stylistic tidak banyak dibahas dalam buku teks mereka, sehingga tim pengabdian harus menyediakan materi yang sesuai dengan jurusan dan kebutuhan mereka.

3) Penyampaian materi terhadap advertisement (iklan)

Pada sesi ini tim pengabdian hanya memberikan pemahaman tentang advertisement serta tujuannya terlebih dahulu. Selanjutnya, menjelaskan berbagai jenis iklan.

4) Memberikan dan memperkenalkan beberapa contoh gambar-gambar iklan.

5) menyampaikan materi melalui gambar-gambar iklan yang sudah disiapkan oleh tim PKM.

6) Membahas kata-kata dan kalimat-kalimat yang terdapat dalam iklan.

7) membimbing siswa dalam memahami tujuan dan makna yang terdapat iklan yang disajikan melalui diskusi.

8) membuka sesi tanya jawab berkaitan dengan materi yang disajikan.

Pada pertemuan ke empat ini membahas beberapa contoh gambar iklan yang telah disiapkan. Tim pengabdian memberikan penjelasan terkait teks yang ada pada setiap gambar/iklan mulai dari penjelasan kata (word), phrase, klausa dan kalimat pendek. Pemateri memberikan penjelasan perbedaan antara semua element yang ada dalam teks. Setelah mereka mampu membedakan anatar element tersebut, pemateri lanjut pada pemahaman makna dari setiap element kalimat tersebut.

Selanjutnya, sesi diskusi dengan memberikan Latihan pada masing-masing kelompok dan mempersentasikannya. Disamping itu juga diberikan questioner dengan tujuan untuk mengukur keberhasilan tim PKM dalam menyampaikan materinya.

3. Tahap Penyusunan Laporan Pengabdian

Penyusunan laporan kegiatan pengabdian Masyarakat dilakukan setelah menyelesaikan semua tahapan-tahapan sebelumnya sebagai tanda rasa pertanggung jawaban terhadap Universitas yang telah mendanai kegiatan Pengabdian ini

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tim Pengabdian kepada Masyarakat FKIP UIR telah melaksanakan salah satu tugas tridarma perguruan tinggi dengan melaksanakan pengabdian kepada masyarakat di Sekolah Menengah Kejuruan Swasta, yaitu, SMKS Yapim yang berlokasi di komplek Griya Asri Pasir Putih, Desa Baru Kec Siak Hulu, Kb. Kampar Prov. Riau. Pengabdian Kepada Masyarakat dilaksanakan pada tanggal 05 Oktoberber 2023. Program Pengabdian masyarakat yang ditaja oleh Tim Pengabdian FKIP UIR dihadiri oleh 20 orang guru dan 14 siswa dan dan siswa yang dibagi menjadi beberapa kelompok.

Dengan menggunakan iklan sebagai bahan ajar, guru dapat menjadikan pembelajaran bahasa lebih menarik dan menyenangkan bagi siswa. Kesimpulannya, melakukan pelatihan kepada siswa SMKS Yapim Pekanbaru tentang gaya bahasa yang digunakan dalam iklan penting untuk meningkatkan kesadaran berbahasa dan pemahaman budaya, meningkatkan keterampilan berbahasa, mempersiapkan siswa menghadapi dunia nyata, dan menjadikan pembelajaran bahasa lebih menarik dan menyenangkan.

Deskripsi Gambar



Gambar 1; pembukaan acara PKM di SMKS Yapim

Pembukaan acara PKM di SMKS Yapim disampaikan oleh Dekan FKIP UIR, yaitu ibu Dr. Miranti Eka Putri, M.Ed. Dekan FKIP UIR juga menyampaikan bahwa kerja sama antara FKIP UIR dan SMKS Yapim tidak hanya sebatas dalam bidang PKM akan tetapi tidak menutup kemungkinan untuk bermitra dalam bidang yang lainnya. Selanjutnya, kata sambutan juga disampaikan oleh pihak sekolah SMKS Yapim pada kesempatan ini diwakilkan oleh wakil Kepsek bidang kurikulum, yaitu ibu Harianim, S.Pd.



Gambar 2. Penyampaian materi oleh Dr. Rugaiyah, M. Pd

Setelah pembukaan PKM yang diikuti oleh Tim Pengabdian FKIP UIR dan seluruh majelis guru SMKS Yapim. Agenda selanjutnya adalah acara puncak, yaitu penyampaian materi kepada mitra yang dibagi menjadi beberapa kelompok. Masing-masing anggota Tim Pengabdian mendapatkan satu kelas dalam memberikan pelatihan kepada guru-guru maupun siswa. Pada gambar 2 di atas terlihat pemateri sedang menyampaikan materinya yang disampaikan oleh Dr. Rugaiyah, M. Pd. Beliau menjelaskan mamfaat memahami style bahasa yang terdapat dalam iklan-iklan serta makna yang terkandung di dalam teks. tampak para siswa serius dan antusias dalam mengikuti pelatihan tersebut, mereka yang belum memahami materi yang disampaikan oleh pemateri bertanya langsung kepada pemateri.



Gambar 3. Siswa sedang diskusi

Pemateri 1 menjelaskan tentang penggunaan bahasa iklan (*language style*), mereka sama sekali belum memahami materi tersebut. Misalnya;

Stilistika adalah studi tentang penggunaan bahasa dalam konteks yang berbeda, termasuk periklanan. Bahasa periklanan berbeda dari bahasa umum, karena merupakan gaya yang memberikan dampak langsung dan persuasi yang cepat .

Penggunaan bahasa Inggris dalam periklanan merupakan fenomena global, dan bahasa Inggris adalah bahasa yang paling sering digunakan dalam pesan iklan di negara-negara yang tidak berbahasa Inggris. Bahasa yang digunakan dalam periklanan mempunyai ciri khas tersendiri dalam morfologi, sintaksis, dan perangkat retorikanya (Rugaiyah 2018; Rugaiyah and Ismail 2024), (Rugaiyah and Ismail 2024).

Bahasa yang digunakan dalam periklanan dirancang untuk menarik perhatian konsumen, membangkitkan minat, menciptakan keinginan, dan mendorong tindakan. Pengulangan adalah salah satu teknik yang paling sering digunakan dalam periklanan untuk meningkatkan daya ingat Bahasa periklanan seringkali menggunakan teknik yang mirip dengan teks puisi, seperti rima, ritme, aliterasi, dan elipsis.

Bahasa periklanan selalu berusaha mengubah gaya dan mendobrak konvensi. Contoh sarana linguistik retorika dalam iklan dianalisis secara kritis untuk mengapresiasi keindahan kiasan dalam iklan. Penggunaan bahasa dan budaya daerah mempengaruhi pengolahan iklan oleh konsumen. Bahasa iklan adalah contoh terbaik untuk menyaksikan perubahan dan tren sosial yang mempengaruhi masyarakat umum.

Kesimpulannya, penggunaan bahasa dalam periklanan merupakan aspek penting dalam industri periklanan. Bahasa yang digunakan dalam periklanan mempunyai ciri unik tersendiri dan dirancang untuk menarik perhatian konsumen, membangkitkan minat, menciptakan keinginan, dan mendorong tindakan. Bahasa yang digunakan dalam periklanan terus berkembang dan berubah mengikuti perubahan dan tren sosial.



Gambar 4 Pemberian tugas dan diskusi

Gambar diatas adalah aktivitas siswa dalam mendiskusikan tugas-tugas yang diberikan oleh pemateri:

Perhatikan iklan berikut ini: silahkan analisa makna stylistic yang terdapat dalam iklan tersebut.



Gambar 5 iklan tas branded

Hasil analysis:

Ada frase kata benda (*long Noun Phrase*) yang dapat ditemukan di iklan di atas. Ini adalah *Sparkling Soiree*. *Sparkling* adalah kata sifat dan diikuti oleh kata benda, Dari segi makna, *sparkling soiree* berarti pesta kumpul-kumpul yang menyenangkan dan membahagiakan. Karena *soiree* sendiri berhubungan dengan pihak swasta, tas yang diiklankan memiliki mutiara, kristal, dan logam di atasnya. Itu sebabnya kata berkilau digunakan untuk mewakili tas.

Analisis Quesioner

Setelah tim PKM selesai menyampaikan materi dan diskusi dilanjutkan dengan pembagian kuesioner kepada para siswa yang bertujuan untuk mengetahui tingkat ketercapaian pelaksanaan PKM yang telah dilaksanakan.

Pelaksanaan

Tabel 1 Penilaian Pelaksanaan Kegiatan

No	Materi	SS	S	KS	TS
1	Kesesuaian Tema Pelatihan dengan Kebutuhan siswa	10	4		
2	Ketepatan Waktu Pelaksanaan Pelatihan	11	3		
3	Kelengkapan Materi Pelatihan	8	5	1	
4	Kebermamfaatan Materi Pelatihan	12	2		

Table di atas merupakan penilaian pelaksanaan pengabdian masyarakat di SMKS Yapim kec. Siak Hulu Desa Baru, kesesuaian tema dengan kebutuhan siswa. Pada item 1 terdapat 10 mitra yang mengatakan sangat setuju dan 4 orang mitra menyatakan setuju terhadap tema tersebut. Sebaliknya tidak satupun di antara mereka yang memilih kurang setuju (KS) dan tidak setuju (TS). Hal ini menunjukkan bahwa materi yang disajikan oleh Tim Pengabdian sudah sesuai dengan kebutuhan mitra.

Pemateri

Tabel 2. Penilaian Pamareri Kegiatan

No	Materi	Sanagat Setuju	setuju	Kurang Setuju	Tidak Setuju
	Penguasaan Materi	14 orang			
	Cara Penyajian	13 orang	1 orang		
	Kekinian Materi yang disajikan	13 orang	1 orang		
	Interaksi dengan Peserta	12 orang	2 orang		
	Pembelajaran Aktif	13 orang	1 orang		

Berdasarkan table di atas dapat kita ketahui tentang penilaian mitra terhadap pelaksanaan PKM di SMKS Yapim dari segi materi yang disampaikan oleh pemateri. Dari table tersebut di atas menunjukkan bahwa 14 orang siswa 100% mengatakan sangat setuju terhadap pemateri menguasai materi yang disampaikan. Hal ini menunjukkan bahwa peserta menganggap penting untuk memahami dan menguasai materi yang disajikan. 13 siswa menjawab sangat setuju terhadap cara penyajian materi. Hal menunjukkan bahwa materi yang disampaikan menggunakan cara yang mudah dipahami oleh siswa dan hanya 1 orang mengatakan setuju. Dapat disimpulkan bahwa Meskipun mayoritas peserta merasa puas atau sangat setuju dengan cara penyajian yang digunakan, ada satu peserta yang merasa belum puas. Hal ini menunjukkan bahwa ada ruang untuk meningkatkan cara penyajian agar lebih efektif dan menarik bagi peserta.

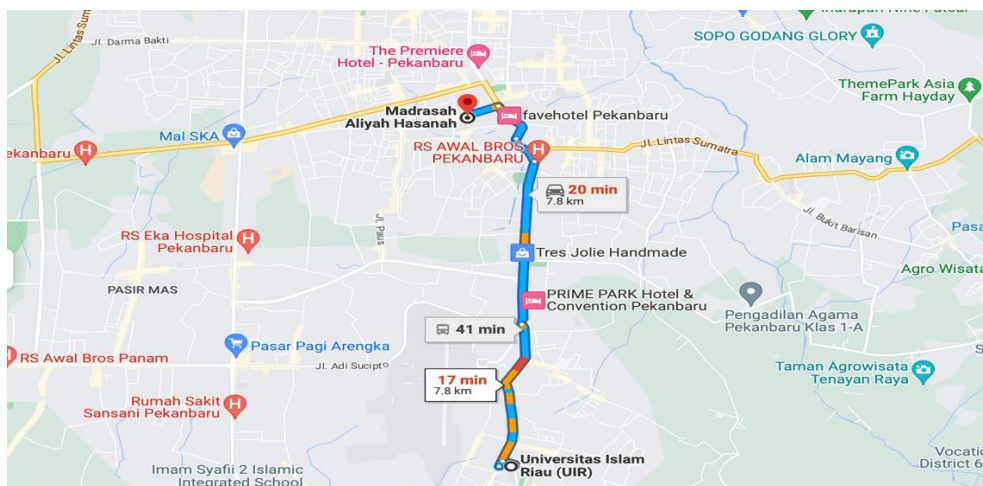
Dari sisi content dapat terlihat bahwa 13 siswa yang mengatakan sangat setuju materi yang disampaikan adalah materi yang kekinian karena dapat menghantarkan pemahaman terhadap bahasa yang digunakan dalam advertisement. Dengan demikian tulisan-tulisan ataupun pesan yang disampaikan oleh iklan dapat dipahami dengan baik. Namun demikian mseki mayoritas peserta merasa bahwa materi yang disajikan relevan dengan perkembangan terkini, namun ada satu peserta yang merasa belum puas. Hal ini menunjukkan bahwa ada kebutuhan untuk memperbarui dan mengikuti perkembangan terkini dalam penyajian materi.

Selanjutnya, pemateri menyampaikan materi sambil berinteraksi dengan para siswa, sehingga semua siswa terlibat. Hal ini dapat dibuktikan terdapat 12 orang yang mengatakan sangat setuju, meski demikian masih ada 2 orang mengatakan setuju belum mearas puas. Hal ini menunjukkan bahwa ada kebutuhan untuk meningkatkan interaksi antara peserta dan fasilitator pelatihan. Terakhir, Para siswa juga sangat setuju terhadap materi yang disampaikan, seperti yang terlihat pada table diatas, yang hanya 1 siswa yang mengatakan setuju, sedangkan 13 orang mengatakan sangat setuju bahwa materi yang disampaikan oleh pemateri merupakan pembelajaran yang interaktif. Hal ini menunjukkan bahwa ada kebutuhan untuk lebih mengaktifkan peserta dalam pembelajaran.

SIMPULAN

Pada kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dapat disimpulkan bahwa siswa dan siswi SMKS Yapim Siak Hulu Riau mengalami peningkatan wawasan terhadap terhadap gaya bahasa/stylistika yang digunakan dalam advertisement/iklan yang terdapat dalam teks functional pendek. Hal ini dapat dibuktikan melalui antusias mereka dalam mengikuti pelajaran, mereka sangat termotivasi dalam mengikuti semua aktifitas; mengerjakan Latihan, berdiskusi Bersama kelompok mereka, serta antusias dalam mengajukan pertanyaan mengenai materi yang telah diajarkan serta merespon pertanyaan yang diajukan dengan baik. selain itu, hasil dari pos-tes mereka yang diberikan pada akhir pertemuan juga menunjukkan hasil yang signifikan.

PETA LOKASI MITRA SASARAN



SMKS Yapim Siak Hulu berada di Kabupaten Siak Hulu Provinsi Riau dan berjarak 17 KM dari Universitas Islam Riau. Berdasarkan penjelasan di Peta, untuk sampai ke SMKS Yapim Siak Hulu dari Universitas Islam Riau membutuhkan waktu lebih kurang 41 Menit melalui Jl. Lintas Pasir Putih.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Dwi. (2019). "STUDENTS' BASIC PROBLEMS IN LEARNING ENGLISH: MASTERING VOCABULARY AND GRAMMAR." *Vidya Karya* 28 (1): 1-7. <https://doi.org/10.20527/JVK.V28I1.980>.
- Antika, Lia Rindi. (2015). "Stylistic Analysis on Laptop Advertisements." <https://repository.uksw.edu//handle/123456789/10640>.
- Erwanto, Erwanto, Emilia Contessa, and Aryanti Agustina. (2022). "Analisis Makna Nyanyian Tradisi Diadi Dialek Daya Desa Gedung Wani Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan." *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra* 15 (2): 165-78. <https://doi.org/10.30651/ST.V15I2.12763>.
- Melinda, Sherlya, Irfai Fathurohman, Ristiyani Analisis, Wacana Kritis, Podcast " Kita, Yang Bodoh, Atau Sekolah, and & Ristiyani. 2021. "ANALISIS WACANA KRITIS PADA PODCAST 'KITA YANG BODOH ATAU SEKOLAH YANG BODOH.'" *CaLLs: Journal of Culture, Arts, Literature, and Linguistics* 7 (2): 175-84. <https://doi.org/10.30872/calls.v7i2.6183>.
- Mika, Mika Andika, and Nova Mardiana. (2023). "EDUKASI PENTINGNYA BAHASA INGGRIS DI ERA GLOBALISASI." *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 4 (1): 246-51. <https://doi.org/10.31949/JB.V4I1.3961>.
- Putri, Natassa, and Rugaiyah Rugaiyah. (2021). "Exploring Trends in Teaching Stylistic Analysis: Syntactical Features in Selected British Fashion Magazine 'Harper's Bazaar.'" *Utamax: Journal of Ultimate Research and Trends in Education* 3 (1): 40-47. <https://doi.org/10.31849/UTAMAX.V3I1.6103>.
- Rugaiyah, Rugaiyah. (2018). "Derivational and Inflectional Morphemes: A Morphological Analisis." *J-SHMIC: Journal of English for Academic* 5 (2): 73-85. [https://doi.org/10.25299/JSHMIC.2018.VOL5\(2\).1887](https://doi.org/10.25299/JSHMIC.2018.VOL5(2).1887).
- Rugaiyah, Rugaiyah, and Syofianis Ismail. (2024). "Language Style Used in Advertisements for Harper's Bazaar Magazine: A Literary Study." *J-SHMIC: Journal of English for Academic* 11 (1): 36-50. [https://doi.org/10.25299/JSHMIC.2024.VOL11\(1\).15398](https://doi.org/10.25299/JSHMIC.2024.VOL11(1).15398).
- Siregar, sURYA sAGIRO. (2013). "THE IMPLEMENTATION OF A GENRE-BASED APPROACH: A CASE STUDY IN TEACHING A NARRATIVE TEXT TO SECOND GRADE JUNIOR HIGH SCHOOL STUDENTS." *English Education: English Journal for Teaching and Learning* 1 (2). <https://doi.org/10.24952/EE.V1I2.21>.

- sukiasih, made. (2018). "MENINGKATKAN KEMAMPUAN SISWA MEMAHAMI ISI TEKS MELALUI IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING." *Journal of Education Action Research* 2 (2): 106-14. <https://doi.org/10.23887/JEAR.V2I2.14436>.
- Utami, Ayu Putri. (2020). "Kesulitan Belajar: Gangguan Psikologi Pada Siswa Dalam Menerima Pelajaran." *ScienceEdu* 2 (2): 92-96. <https://doi.org/10.19184/SE.V2I2.15060>.
- Yusniar, Rendy Langgeng Tri, Yant Mujiyanto, and Sri Hastuti. (2019). "ANALISIS STILISTIKA PADA LIRIK LAGU SHEILA ON 7 DALAM ALBUM MENENTUKAN ARAH SERTA RELEVANSINYA SEBAGAI BAHAN AJAR DI SMP." *Basastra: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya* 6 (2): 158-66. <https://doi.org/10.20961/BASASTRA.V6I2.37701>.